

## PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA KELAS III UPTD SDN DEMANGAN 1 BANGKALAN

### THE TEACHER'S ROLE IN FOSTERING STUDENTS' READING INTEREST CLASS III SDN DEMANGAN 1 BANGKALAN

Yulia Ambar Wati <sup>1\*</sup>, Parrisca Indra Perdana <sup>2</sup>

<sup>12</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

\*email Koresponden: [yuliambar0602@gmail.com](mailto:yuliambar0602@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.340>

Submitted: 24/11/24                      Article info:                      Accepted: 06/01/25                      Published: 30/01/25

#### Abstract

Teachers have an important role to guide, encourage and supervise students, especially in terms of reading. The low motivation of students in reading makes teachers have an important role in fostering interest in reading in students. The purpose of this study is to describe the role of teachers in fostering students' interest in reading in class III UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan. This type of research is qualitative with descriptive method. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation. The results showed that teachers play an important role in fostering students' interest in reading. Teachers at UPTD SDN Demangan 1 have many responsibilities to encourage students' interest in reading. Teachers can act as counsellors by suggesting books that students can read, as motivators by giving praise, as dynamicators by integrating reading activities into learning, as evaluators by assessing student progress, and as facilitators by providing physical and non-physical facilities.

**Keywords :** *Teacher role, reading interest, student*

#### Abstrak

Guru memiliki peran yang krusial untuk membimbing, mendorong, dan mengawasi siswa terutama dalam hal membaca. Rendahnya motivasi yang dimiliki siswa untuk membaca membuat guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca pada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa di kelas III UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data diidentifikasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat baca siswa. Guru di UPTD SDN Demangan 1 memiliki banyak tanggung jawab untuk mendorong minat baca siswa. Guru dapat bertindak sebagai konselor dengan menyarankan buku untuk dibaca siswa, sebagai motivator dengan memberikan pujian, sebagai dinamisator dengan mengintegrasikan membaca ke dalam pembelajaran, sebagai evaluator dengan menilai perkembangan siswa, dan sebagai fasilitator dengan menyediakan fasilitas fisik dan non fisik.

**Kata Kunci :** *Peran Guru, Minat Baca, Siswa*

## 1. PENDAHULUAN

Terdapat 4 jenis keterampilan berbahasa salah satunya yakni membaca. Membaca adalah salah satu hal krusial untuk semua orang karena dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Menurut Prastiti (2009) membaca merupakan pondasi awal bagi siswa yang perlu dikuasai untuk bisa mengikuti rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran. Keterampilan membaca ini bukan hanya semata-mata kita membaca informasi dari buku saja, tetapi dalam kegiatan membaca kita juga harus bisa memahami informasi apakah yang ada dalam buku tersebut. Tetapi sering dijumpai siswa yang belum mahir dalam membaca. Hal tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya faktor internal (diri sendiri) hingga faktor lingkungan sekitarnya (eksternal).

Banyak ditemui kasus bahwa tidak semua siswa sekolah dasar menempuh bangku taman kanak-kanak sebelumnya. Hal itu merupakan salah satu penyebab menurunnya kemampuan membaca siswa. Siswa yang tidak menempuh taman kanak-kanak tentunya akan sedikit mengalami keterlambatan dalam membaca jika dibandingkan dengan siswa yang sebelumnya telah menempuh pendidikan taman kanak-kanak. Hal ini disebabkan oleh faktor internal yang bersumber dari siswa sendiri, faktor ini berpengaruh terhadap pemahaman siswa tentang apa yang mereka baca. Faktor internal ini termasuk didalamnya kurangnya minat dan motivasi siswa untuk membaca. Kita tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi dan pengetahuan global karena kurangnya minat membaca, yang akhirnya akan menyebabkan negara ini tertinggal. Kita harus mengikuti contoh negara maju yang mendorong minat membaca sejak dini serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dinyatakan oleh Siregar (dalam Zelpamailiani, 2020) minat membaca didefinisikan sebagai kecenderungan atau keinginan yang kuat untuk membaca sesuatu. Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca siswa dengan mengetahui perkembangan siswa mereka. Guru melakukan berbagai peran sebagai motivator, dinamisator, pembimbing atau konselor, dan evaluator (Idris & Ramdani, 2015). Guru dapat mengembangkan dan mengarahkan siswa secara personal, baik diluar maupun di dalam kelas (Djamarah, 2020).

Tenaga pendidik yang bermutu adalah pendidik yang dapat menyelesaikan tugas dengan efektif karena hal tersebut sangat penting untuk pendidikan. Peran ideal seorang guru diantaranya bertindak sebagai pelatih, pembimbing, korektor, manajer kelas, mediator, pengelola kelas, dan fasilitator. Peran guru yang merupakan bagian proses belajar mengajar sangat krusial untuk keefektifan belajar, karena mereka bertanggung jawab untuk memotivasi, memperhatikan, dan menilai siswa. Dengan kata lain tugas guru adalah membimbing serta membantu siswa memperdalam pengetahuan mereka terutama dalam hal membaca. Siswa memiliki potensi untuk berkembang jika kemampuan membaca mereka lebih baik, karena dengan membaca memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman. Guru akan mengetahui bagaimana memotivasi siswanya untuk melakukan kegiatan yang mereka lakukan terutama membaca. Sebuah studi penelitian penelitian yang meneliti keterampilan membaca kelas 4 dari 48 negara yang disurvei oleh PIRLS (*Progress In International Reading Literacy Research*), Indonesia menempati urutan ke-45. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih mempunyai tingkat literasi yang kurang (Wiedarti, 2016).

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan masalah utama pelajar indonesia yang harus segera diatasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa meskipun siswa di kelas III memiliki kemampuan membaca yang lancar, mereka belum bisa membuat kesimpulan atau ringkasan dari teks karena mereka tidak memahami isi teks yang telah mereka baca. Agar siswa mampu memahami teks yang dibacanya, diperlukan upaya untuk

membiasakan diri sejak dini. Sejak kecil kebiasaan membaca buku harus ditanamkan bukan hanya disekolah namun juga ketika siswa berada di rumah atau lingkungan yang dapat memberikan manfaat bagi mereka agar dapat menumbuhkan minat bacanya. Ada beberapa solusi yang dapat diimplementasikan dalam menumbuhkan minat baca siswa yakni, 1) mereka harus mendapatkan suport dari orang tua, guru, dan teman. 2) Mereka harus berlatih agar terbiasa membaca buku sebelum pelajaran. 3) Mereka dapat menentukan bacaan apapun yang mereka sukai dan tentunya tetap mendidik. 4) Mereka dapat menciptakan hal-hal yang positif dan mampu mendorong minat mereka untuk membaca. 5) Mereka dapat menggunakan fasilitas yang tersedia (Elendiana, 2020).

Guru mengetahui perkembangan siswa di sekolah sehingga peran guru sangat krusial guna menumbuhkan minat baca siswanya. Demi mewujudkan tujuan ini, guru harus menjalankan peran mereka, seperti yang dipaparkan oleh Rintang, dkk (2021) dalam penelitiannya yang menyebutkan ada 5 peran guru untuk menumbuhkan minat membaca diantaranya, sebagai kreator, fasilitator, motivator, evaluator, dinamisator. Adanya hal tersebut tentunya guru harus bisa menciptakan kegiatan menarik yang bertujuan untuk merangsang minat siswa dalam menumbuhkan minat baca. Berdasarkan masalah yang dipaparkan diatas, penulis ingin mengetahui lebih banyak mengenai bagaimana peran seorang guru dalam menumbuhkan minat baca siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru berperan dalam menumbuhkan minat baca siswa di kelas III UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dimana penelitian ini bersifat memantau masalah secara sistematis dan akurat ditinjau dari fakta dan karakteristiknya (Mahmud, 2011: 100). Sedangkan menurut Utama (2015: 61) memaparkan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu jenis yang menyoroti upaya peneliti dalam bentuk penelitian sebuah fenomena alam yang muncul secara kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana guru berperan dalam meningkatkan minat baca siswa di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III C. Lokasi penelitian yaitu UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan yang terletak di Jl. HOS Cokroaminoto 23, Bangkalan. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen atau alat yang digunakan berupa pedoman wawancara dan lembar observasi. Analisis data yang disajikan menggunakan metode Miles and Huberman yang tahapannya meliputi penyajian, penarikan kesimpulan, dan reduksi data. Peneliti menggunakan metode triangulasi teknik untuk memastikan kevalidan data penelitian ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana guru berperan dalam menumbuhkan minat membaca siswa di kelas III UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan. Peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas III C mengenai indikator peran guru dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Setelah mengumpulkan data, peneliti menemukan bahwa peran guru yang dalam menumbuhkan minat membaca siswa di kelas III UPTD SDN Demangan 1 adalah sebagai berikut:

### Peran guru sebagai konselor

Guru selaku konselor harus membimbing dan mengarahkan siswa. Guru bertindak sebagai konselor yang berarti memberikan solusi kepada siswa tentang masalah mereka

sehingga mereka lebih bersemangat untuk menyelesaikan masalah. Berikutnya sebagai konselor guru juga bertanggung jawab untuk membangun suasana pembelajaran yang baik dalam menumbuhkan minat membaca (Idris dan Ramdani, 2015).

Dalam mengembangkann minat siswa kelas 3 SDN Demangan 1, peran guru sebagai konselor/pembimbing yaitu :

1. Mendengar dan memahami siswa.

Sebagai konselor guru akan berusaha menjadi pendengar yang baik ketika siswa berbagi tentang kesulitan terkait minat baca mereka. Dengan memahami mereka secara individual guru dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat.

2. Memberikan rekomendasi buku

Guru akan merekomendasikan buku yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan membaca masing-masing siswa. Siswa di kelas rendah cenderung menyukai buku-buku yang kaya akan gambar dan ilustrasi.

### **Peran guru sebagai motivator**

Bertindak sebagai motivator, guru berperan dalam memberi rangsangan kepada siswa guna menumbuhkan minatnya dalam membaca. Peran guru sebagai motivator salah satunya dengan memberikan pujian. Sebagai seorang motivator guru akan memberikan pujian atas setiap usaha siswa dalam membaca bahkan sekecil apapun itu. Sesuai dengan observasi yang sebelumnya dilakukan menunjukkan guru memberikan pujian kepada siswa setelah mereka melakukan kegiatan membaca buku. Pujian tersebut merupakan bentuk apresiasi yang dilakukan guru dalam menghargai usaha siswanya dalam membaca. Pujian merupakan kata-kata baik yang mendukung upaya orang lain. Ketika siswa selesai membaca buku dan mereka berani untuk menceritakan kembali isi buku tersebut, guru akan memberikan mereka kalimat pujian seperti “kamu bagus sekali, pertahankan itu ya nak” dengan pujian positif seperti ini mereka akan lebih bersemangat lagi dalam membaca, karena mereka menganggap bahwa usaha mereka untuk membaca itu dihargai. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan siswa bahwa ketika mereka mampu untuk mengungkapkan kembali isi cerita yang mereka baca, maka guru akan memberikan pujian kepada mereka. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dengan memberikan pujian adalah salah satu strategi yang diterapkan guru untuk menumbuhkan minat siswa dalam hal membaca.

### **Peran guru sebagai dinamisator**

Bertindak sebagai dinamisator, guru bertanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan seluruh aktivitas membaca siswa dengan menggunakan semua sumber bacaan yang tersedia untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam membaca. Aktivitas membaca yang disertai dengan minat membaca dapat berlanjut dengan adanya peran guru sebagai dinamisator (Rintang, dkk, 2021).

Membaca setiap pagi dapat menumbuhkan budi pekerti, meningkatkan kemahiran membaca, dan memotivasi peserta didik (Ariani dkk, 2020). Guru sebagai dinamisator bertindak sebagai berikut:

1. Membuat kegiatan membaca yang variatif. Sebagai dinamisator guru akan terus berupaya untuk membuat kegiatan mmebaca yang variatif dan menarik agar siswa tidak mudah bosan.
2. Mengintegrasikan membaca dalam pembelajaran. Integrasi proses membaca dapat diselipkan pada proses pembelajaran yaitu dengan memberikan tugas membaca sebagai bagian dari mata pelajaran lain, misalnya membaca teks narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### Peran guru sebagai evaluator

Guru bertindak selaku penilai (*evaluator*) untuk menentukan yang akan diperbaiki dan ditetapkan. Adanya evaluasi yang dilakukan guru akan memudahkan untuk menentukan metode yang tepat dalam menumbuhkan minat baca siswanya. Sebagai evaluator guru berperan untuk menilai perkembangan siswa. Secara berkala guru akan menilai perkembangan minat baca dan kemampuan siswanya.

### Peran guru sebagai fasilitator

Bertindak selaku fasilitator, guru akan memberikan dukungan untuk siswa dalam menunjang minat mereka untuk membaca. Guru juga harus memahami dunia pendidikan dan berbagai sumber belajar, seperti media cetak. Untuk mendukung kegiatan belajar yang berkualitas, sekolah juga harus memiliki sarana prasarana yang memadai. Guru memberikan fasilitas berupa fasilitas fisik dan non-fisik kepada siswanya. Peran guru dalam konteks sebagai fasilitator adalah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung. Pemanfaatan perpustakaan sekolah merupakan salah satu cara guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung. Siswa dapat meminjam buku yang tersedia di perpustakaan sekolah dengan izin guru. Perpustakaan berfungsi sebagai sumber penting untuk meningkatkan minat baca. Gerakan suka membaca adalah cara untuk menerapkan budaya membaca pada siswa (Mansyur, 2019). Membantu siswa dengan memberikan rekomendasi tentang buku yang akan mereka baca merupakan salah satu dari fasilitas non-fisik yang diberikan guru kepada siswanya. Guru menyarankan siswanya agar membaca buku cerita yang mereka sukai dan setara dengan usia mereka.

## 4. KESIMPULAN

Terdapat lima peran guru yang muncul dalam menumbuhkan minat membaca siswa di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan. Kelima peran tersebut diantaranya yaitu, peran sebagai konselor diterapkan dengan mendengar dan memahami siswa terkait kesulitan membaca yang mereka alami, memberikan rekomendasi buku bacaan. Peran sebagai motivator adalah dengan memberikan pujian kepada siswanya sebagai bentuk apresiasi. Peran guru sebagai dinamisator ditunjukkan dengan membuat kegiatan yang variatif dan mengintegrasikan membaca dalam pembelajaran. Peran guru sebagai evaluator diterapkan melalui evaluasi atau penilaian terkait minat dan kemampuan membaca yang dimiliki siswa. Peran guru sebagai fasilitator yaitu dengan menyediakan sarana fisik dan non fisik untuk siswa dalam menunjang kegiatan membaca. Penyediaan fasilitas fisik berupa adanya perpustakaan sekolah yang bisa dimanfaatkan siswa untuk menemukan buku bacaan yang mereka sukai, dan fasilitas non fisik berupa saran yang diberikan guru kepada siswanya terkait buku bacaan yang sesuai untuk mereka baca.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Benediktus. (2017). *Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Djamarah, S. B. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Ssisa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Idris, MH, & Ramdani, I. (2015). *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*. . Jakarta: PT Luxima Metro Media.



- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mansyur, U. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra II FBS UNM*, December 2017. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Prastiti, S. (2009). *Membaca*. Semarang : Griya Jawi.
- Rintang, K., Istiyati, S., & Hadiyah, H. (2021). Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1).
- S. E. M, Ariani, Sukarno, & Chumdari (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Bumi 1 Kota Surakarta. *Didaktika Dwija Indria*, 8(4).
- Sutama. (2015). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta : Fairuz Media.
- Wiedarti. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zelpamailiani. (2020). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Gugus IV di Kecamatan Koto XI Tarusan*. Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series.